

# PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK KANSAI PEKANBARU

Andoko Ageng Setyawan<sup>1)</sup>, Dumora Simbolon<sup>2)</sup>  
Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau

andokoageng@edu.uir.ac.id

## ABSTRACT

*The aim of this research is to know influence of emotional intelligence toward student's mathematic score in SMK Kansai Pekanbaru. The Population of this research is all students who number 191 students in SMK Kansai Pekanbaru at the academic years 2016/2017. The instrument used in the research is emotional intelligence questionnaire. The data were descriptive and quantitative analyzed using linear and regression test. The result of this research showed that were influenced emotional intelligence toward student's mathematic score. The linearity score is 0.042 which lower than significant score is 0.05. It has linear connection between emotional intelligence and mathematic score. And the regression score is 0.044 which lower than significant score is 0.05 until there were influenced emotional intelligence toward student's mathematic score. The Determination coefficient score ( $r^2$ ) is 0.021, the mean of that emotional intelligence factor influenced toward student's mathematic score until 2.1%, and more of that influenced by other factors. The result of regression analyze got constant score is 53.77 and regression coefficient for emotional intelligence variable is 0.25. Therefore, the simple regression equation is  $Y = 53,77 + 0,25X$ .*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Mathematic Score*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Kansai Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 191 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosional. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil uji linieritas yakni  $0,042 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan linier antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. Selanjutnya dilakukan uji regresi diperoleh nilai signifikansinya sebesar  $0,044 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,021 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 2,1%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil analisis regresi diperoleh nilai konstan sebesar 53,77 koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,25 sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 53,77 + 0,25X$

**Kata kunci:** *Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika.*

### A. Pendahuluan

Setiap siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Siswa dituntut untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya, sehingga pengetahuan akan diperoleh secara bermakna yang akan berdampak terhadap hasil belajar (Setyawan, 2014:95). Namun, untuk mencapai hasil belajar matematika yang tinggi bukanlah satu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *inteligensi* / kecerdasan.

Howard Gardner merumuskan *The Seven Types of Intelligence* yaitu:

- a. *Spatial-Visual* (Kecerdasan Menggambar atau membayangkan)
- b. *Linguistic* (Kecerdasan dalam Berbahasa)
- c. *Musical* (Kecerdasan dalam bernyanyi atau bermain alat musik)
- d. *Bodily-Kinesthetic* (Kecerdasan Menggerakkan badan)
- e. *Intrapersonal* (Kecerdasan memahami diri sendiri)

f. *Logical Mathematical* (Kecerdasan Berhitung). (Rusmana, 2017:32)

Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu proses belajar yang bersifat kompleks dan menyeluruh. (Daud, 2010: 3) “Banyak orang yang berpendapat, bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena *inteligensi* merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal”. Menurut Binet dalam Winkel (Gusniwati, 2015: 27) *inteligensi* adalah “kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif”.

Menurut Goleman (2015: 42), “setinggi-tingginya, *IQ* menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain”. Salah satu kekuatan lain itu adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (*EQ*). Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata pelajaran. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, begitu pula pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Penelitian Suharti dkk (2015: 14), memberikan bukti yang menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

“Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk mempersepsi, membangkitkan dan memasuki emosi yang dapat membantu menyadari dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual” (Yapono dan Suharnan, 2013: 211).

“Kecerdasan emosional merupakan sisi lain kecenderungan kognitif yang berperan dalam aktifitas manusia, yang meliputi kesadaran diri dan kendali diri, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial” (Fauziah, 2015: 94). Patton (dalam Yapono dan Suharnan, 2013: 211) “Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara afektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan”. Dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosionalnya dengan menjaga keselarasan emosi dan bagaimana cara mengungkapkannya melalui pengendalian diri untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan hasil belajar matematikanya.

Menurut Goleman (2015: 43) mendefinisikan “Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa”. Dalam buku *Smart Emotion*, Kecerdasan emosional mengandung dua kata yang luar biasa yakni ‘cerdas’ dan ‘emosi’. Kedua kata inilah yang mendorong riset puluhan tahun di bidang *neuroscience* (ilmu tentang syaraf) yang akhirnya menyimpulkan ‘kemampuan berfikir anda mempengaruhi emosi anda, demikian pula sebaliknya, emosi mempengaruhi kualitas berfikir.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang siswa di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya. Seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun *IQ* nya besar, dia akan gagal dalam hidupnya dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah.

Goleman (2015: 265-280) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.
- b. Lingkungan Non Keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas bermain peran. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

Menurut Le Doux (Goleman, 2015: 20-32) bahwa faktor kecerdasan emosional dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu, otak emosional dipengaruhi oleh *amigdala*, *neokorteks*, *sistem limbik*, *lobus prefrontal*, dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, dan media masa atau cetak. Faktor eksternal ini membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan

baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti di SMK Kansai Pekanbaru diperoleh informasi bahwa kebanyakan siswa cenderung malas untuk belajar dan mengerjakan soal dalam mata pelajaran matematika. Padahal, sebenarnya siswa tersebut mampu untuk memahami materi pelajaran dan mengerjakan soal matematika. Hal itu terbukti ketika dibimbing oleh guru, siswa dapat mengerjakan. Namun, karena rasa malas siswa enggan mengerjakan sendiri. Siswa juga cenderung mudah putus asa ketika menghadapi soal matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan 23 siswa diperoleh keterangan bahwa 18 siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika karena menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Para siswa juga menambahkan bahwa mereka cenderung malas untuk menghitung angka-angka dalam mata pelajaran matematika.

Menurut Wena "Kecerdasan dalam menghadapi masalah dapat dibentuk melalui bidang studi yang diajarkan, salah satunya melalui matematika (Khaerunnisa, 2016:83). Matematika merupakan mata pelajaran yang berasal dari konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Masalah-masalah dalam mata pelajaran matematika membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis serta menuntut siswa untuk menggunakan logika dalam menyelesaikannya, sehingga dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika membutuhkan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian. Untuk mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelolaan emosi yang kuat, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. Sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan dan pengelolaan emosi diri untuk dapat menghayati setiap materi pelajaran cenderung mengarah kepada kecerdasan emosional (Goleman, 2015: xiii).

Dalam mata pelajaran matematika, kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa. Menurut Goleman (2015: 120) menyatakan "kecerdasan Emosional juga mempengaruhi sikap belajar matematika siswa, sesuai

dengan manfaat kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif”. Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf (Umriyati, 2015: 78) membuat suatu konsep bahwa “kecerdasan emosional dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologi yang ditemuinya dalam belajar”. Tanpa adanya kecerdasan emosional siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu.

Apabila siswa dapat mengenali, mengelola emosi serta memotivasi diri sendiri dalam proses belajar matematika serta mampu berempati dan membina hubungan yang baik dengan teman dan guru maka akan mendorong siswa untuk memiliki hasil belajar matematika yang baik. Namun, jika siswa tidak dapat mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik saat menghadapi mata pelajaran matematika maka siswa akan cenderung mudah menyerah dan putus asa. Selain itu, apabila siswa tidak memiliki hubungan yang baik dengan teman dan guru maka akan membuat siswa malu dan canggung untuk meminta bantuan jika terdapat kesulitan atau hal-hal yang belum dipahami dalam mata pelajaran matematika, sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk menemukan jalan keluar dari kesulitan yang sedang dihadapinya. Hal-hal tersebut dapat

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Menurut Musfiqon (2012: 68) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Menurut tingkat penjelasan kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini berusaha mencari pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini dilakukan di SMK Kansai Pekanbaru Provinsi Riau, dengan

menyebabkan hasil belajar matematikanya menjadi rendah.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih cakap memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan orang lain, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajar matematikanya. Siswa yang tidak dapat menahan kendali atas timbulnya emosional dalam proses belajar matematika akan menyebabkan siswa sulit untuk memusatkan perhatian dan menghayati materi pelajaran, sehingga akan menurunkan hasil belajar matematikanya.

Dalam kaitan ini pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ditentukan adalah: “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru?”.

jumlah siswa sebanyak 191 orang. Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional.

Angket kecerdasan emosional merujuk kepada Rafika (2015: 49) yang telah mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Solovey dan Mayer (Prawira, 2012: 160) yang mencakup indikator:

- a. Mengenali emosi diri,
- b. Mengelola emosi diri,
- c. Memotivasi diri sendiri,
- d. Mengenali emosi orang lain, dan
- e. Membina hubungan hubungan dengan orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial. Penelitian ini menggunakan asumsi uji normalitas sebelum dilakukan hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi. Adapun pengujian data menggunakan komputer dengan program SPSS 17.0 *for window*.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan *Test for Linearity*. Pengujian menggunakan SPSS versi 17. Pengambilan keputusan didasarkan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan linear pada dua variabel.

Regresi linier sederhana adalah mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan variabel independen. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, tahap awal akan dilakukan analisis deskripsi. Analisis deskriptif tingkat kecerdasan

emosional siswa SMK Kansai Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Pelajaran Matematika**

No	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	49	25,65 %
2	61-80	Tinggi	136	71,20 %
3	41-60	Sedang	6	3,14 %
4	21-40	Rendah	-	0%
5	0-20	Sangat Rendah	-	0%
<b>Jumlah</b>			191	100%

Berdasarkan tabel di atas maka persentase tingkat kecerdasan emosional siswa yaitu: sangat rendah dengan persentase (0%), kategori rendah (0%), untuk kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan persentase (3,14%), untuk kategori tinggi sebanyak 136 siswa dengan persentase (71,2%), sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 49 siswa dengan persentase (25,65%). Nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa SMK Kansai Pekanbaru sebesar 75,53 dengan kategori tinggi. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Kansai Pekanbaru memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasyarat. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 maka peneliti menggunakan teori asumsi normalitas, Sehingga data diasumsikan berdistribusi normal.

#### 1. Uji Linearitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui model atau persamaan garis regresi yang terbentuk berpola linier atau tidak, dalam penelitian ini digunakan bantuan program *software* SPSS 17.0.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Kecerdasan_Em osional	Between Groups (Combined)	7329.609	37	198.098	1.174	.248
	Linearity	707.875	1	707.875	4.196	.042
	Deviation from Linearity	6621.734	36	183.937	1.090	.350
Within Groups		25810.234	153	168.694		
Total		33139.843	190			

Berdasarkan tabel anova di atas yaitu hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru diperoleh nilai F hitung sebesar 4,196 dengan sig 0,042 (jika sig < 0,05 maka data tersebut linier). Ini berarti hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru berdata linier. Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan pada uji

hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi sederhana.

## 2. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini yakni untuk melihat apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru. Berikut tabel hasil uji regresi sederhana dari *software* SPSS 17.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	53.778	9.397		5.723	0.000	35.241	72.314
Kecerdasan_Emosional	0.251	0.124	0.146	2.031	0.044	0.007	0.496

Model regresi untuk persamaan ini dapat dilihat dari tabel *Coefficients*, yaitu:

$Y = a + bX$ , sehingga diperoleh  $Y = 53,778 + 0,251X$ . Dari persamaan ini bisa diperkirakan perubahan Y apabila X diketahui. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti kenaikan variabel Y sebesar 0,251 satuan dengan harga  $a$  konstan. Dan berdasarkan tabel tersebut nilai

signifikansinya adalah  $0,044 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa SMK Kansai Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,146 sehingga koefisien determinasinya ( $r^2$ ) sebesar 0,021. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.146 <sup>a</sup>	0.021	0.016	13.09953

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka  $r^2$  atau *R Square* sebesar 0,021 atau 2,1% yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosional memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 2,1%, sedangkan sisanya sebesar 97,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil di atas menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan masalah mata pelajaran matematika diperlukan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian yang baik. Dalam mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelolaan

kecerdasan emosional yang kuat, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, pada dasarnya terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Sehingga perlu diupayakan pengembangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini guru harus bisa melatih dan mengasah kemampuan kecerdasan emosional dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Goleman yang mengatakan 80% kesuksesan hidup dipengaruhi oleh salah satu faktornya yakni kecerdasan emosional.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para peneliti diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai hasil belajar matematika.

2. Kepada guru, hendaknya lebih memotivasi siswa agar siswa dapat bersikap optimis dalam pelajaran matematika sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik.
3. Kepada siswa, diharapkan dapat memotivasi diri sendiri dan bersikap optimis terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daud, Metsi. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol.01, No.01.

Fauziah. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN AR-RANIRY. UIN AR-RANIRY: *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.01, No.01.

Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional "Mengapa EI Lebih Penting dari IQ"*. Terjemahan oleh T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Gusniwati, Mira. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*. ISSN: 2088-351X.

- Khaerunnisa, Etika. 2016. Studi Deskriptif Adversity Quotient Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kemampuan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 9 No. 1. Tersedia pada: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/983/784>.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Rafika Dewi Satriani. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusmana, Indra Martha, dkk. 2017. Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda terhadap Motivasi dan Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 10 No. 1. Tersedia pada: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1195/958>.
- Setyawan, Andoko Ageng, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Connecting – Organizing – Reflecting - Extending (CORE) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 7, No. 2.
- Suharti, dkk. 2015. Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se Kecamatan Manggala Di Kota Makasar. *Jurnal Daya Matematis*. Vol.03, No.01.
- Umriyati. 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Matematika Di SMP PGRI Sedati. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.3, No.1.
- Yapono, Farid & Suharnan. 2013. Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.02, No.03.